

KEBERAGAMAAN JEMA'AH AHMADIYAH INDONESIA

CABANG YOGYAKARTA

(Studi Organisasi Keagamaan)

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)
Dalam Ilmu Ushuluddin



SKRIPSI

Oleh :

Nasrudin Nashir

97522370

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

DR. Syaifan Nur, M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Nasrudin Nashir
Lamp : 5 Eksemplar Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing sependapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nasrudin Nashir
Nim : 97522370
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : Keberagamaan Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta (Studi Organisasi Keagamaan)

sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah sebagai syarat untuk memperoleh sarjana strata satu agama dalam ilmu Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2003

Pembimbing



DR. Syaifan Nur, M.A

NIP: 150236146



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Laksda Adi Sucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/750/2003

Skripsi dengan Judul : **Keberagamaan Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta (Studi Organisasi Keagamaan)**

Diajukan oleh :

1. Nama : Nasrudin Nashir
2. NIM : 97522370
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari Sabtu, tanggal : 19 Juli 2003 dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam Ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150234514

Sekretaris Sidang

Drs. H. Subagyo, M. Ag.
NIP. 150234514

Pembimbing/Penguji I

Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP. 150236146

Penguji II

Ustadi Hamzah, S. Ag.
NIP. 150208987

Yogyakarta, 19 Juli 2003

DEKAN



Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

HALAMAN MOTTO

Dan Katakanlah: " Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir ". Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang-orang zhalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.
(Q.S Al-Kahfi Ayat 29)

***Berani hidup tak takut mati
Takut mati jangan hidup
Takut Hidup mati saja
(K.H Imam Zarkasyi)***

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini dipersembahkan
Kepada :*

- ❖ *Bapak dan Mamah tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan mengiringi dengan do'a.*
- ❖ *Kakak-kakakku tercinta Nurul 'Ain, Siti Nurjanah, Siti Nursobah, dan adikku tercinta Ahmad Fauzi, Fahmi Abdillah yang selalu memberikan motivasi untuk selalu terus maju dan do'a.*
- ❖ *Untuk "mu" yang telah mengenalkan makna cinta dan arti kesetiaan*
- ❖ *Teman-temanku serta handai taulan yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi.*
- ❖ *Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya dambakan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد
أن محمدا رسول الله . الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد المبعوث
رحمة للعالمين وعلى آله وصحبه أجمعين ، أما بعد :

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dan mendidiknya dengan perantaraan kalam. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sanak kerabat, para sahabat dan para pengikutnya.

Dengan limpahan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Keberagamaan Jema’ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Indonesia (Studi Organisasi Keagamaan)”, dalam rangka mengakhiri studi program Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di samping itu, sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kelemahan dan keterbatasan, penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin tersusun sedemikian rupa tanpa adanya uluran tangan dan sumbangan pemikiran dari pihak lain. Untuk itulah dengan kerendahan hati, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya yang telah menyediakan sarana sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A selaku Pembimbing utama yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
3. Pengurus Jema’ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam pengumpulan datanya.

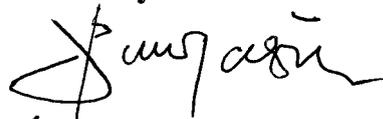
4. Bapak Asep Burhanuddin S.Ag selaku Raisut Tabligh yang telah banyak membantu penulisan skripsinya
5. Bapak dan Mamah tersayang, yang telah memberikan kasih sayang, didikan, perhatian dan do`anya.
6. Kakak-kakakku sekeluarga dan adik-adikku tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan dorongannya.
7. Untukmu Neng N-ta yang telah mengenalkan arti cinta dan makna kesetiaan.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu Aziz (ketua Asrama JAI Cabang Yogyakarta), Adi Imron (Pemuda Anshor), Hendra Thohari (Pemuda Persis).
9. Teman-teman P A 97 yang banyak memberikan masukan dan kritiknya.
10. Teman-teman seperjuangan Gun-gun, Ooy, Bizal, Ju'ang bersama teh Vivihnya, Ozon, Rayud, Echa, Yudi, Zaki, Dudung, Via, Dewi, Boger, Debby serta segenap anak-anak Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bandung (KPMB), Ali Wastari dan segenap penghuni Asrama muslim el-Ashri Jakal dan semua saja yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga segala sesuatu yang telah mereka berikan dapat bermanfaat dan menjadikan amal jariyah, amin.

jazakumullahu khairan katsiran

Yogyakarta, 2 Juli 2003

Penyusun



Nasrudin Nashir

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Sistematika Pemabahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Letak Geografis	18
B. Topografi Kecamatan	18

C. Kondisi Demografis.....	19
1. Jumlah Penduduk	19
2. Perkembangan Penduduk.....	21
3. Kondisi Penduduk Menurut Pemeluk Agama	22
4. Kondisi Pendidikan	24
5. Kondisi Ekonomi	26
6. Kondisi Sosial Budaya.....	28

BAB III GAMABARAN UMUM JEMA'AH AHMADIYAH

A. Sejarah Ahmadiyah	30
B. Konsep Ajarannya	32
1. Wafatnya Nabi Isa as	32
2. Wahyu dan Kenabian.....	36
3. Al-Masih dan Al-Mahdi	39
C. Jema'ah Ahmadiyah Pecah Menjadi Dua.....	45

BAB IV KONDISI JEMA'AH AHMADIYAH INDONESIA CABANG YOGYAKARTA

A. Sejarah Perkembangan dan Awal Kemunculan di Yogyakarta	
1. Sejarah Perkembangan.....	49
2. Awal Kemunculan di Yogyakarta	53
B. Struktur Organisasi.....	57
C. Keuangan Organisasi.....	64

D. Perekrutan dan Pengkaderan.....	69
E. Aktivitas Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta....	71
1. Bidang Keagamaan	72
2. Bidang Sosial	76
3. Bidang Pendidikan	78
4. Bidang Budaya.....	79
F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terlaksananya Aktivitas Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta	80
1. Faktor Pendukung	80
2. Faktor Penghambat.....	83
G. Kondisi Keagamaan Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta.....	84
H. Interaksi Jema'ah Ahmadiyah dengan Masyarakat di Luar Jema'ah Ahmadiyah.....	87
1. Interaksi Intern Jema'ah Ahmadiyah.....	89
2. Interaksi dengan Masyarakat di Luar Jema'ah Ahamadiyah.....	90
I. Pandangan Terhadap Sikap Jema'ah Ahmadiyah.....	94
1. Kelompok Pendukung.....	97
2. Kelompok Penantang.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	104
C. Kata Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Agama merupakan sarana bagi manusia untuk mencapai kepuasan spiritual mereka. Pelaksanaan dan praktek keagamaan dapat dilakukan melalui berbagai cara dan metode. Penganut suatu agama terkadang memakai sarana kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam beragama dan untuk memantapkan proses keagamaan mereka.

Agama Islam yang sudah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia, juga tidak luput dari muncul dan berkembangnya organisasi keagamaan, yang berdasarkan agama Islam. Organisasi keagamaan ini muncul dari berbagai situasi, tujuan, dan pemahaman terhadap agama Islam. Lahir dan berkembangnya organisasi keagamaan itu sudah sejak sebelum kemerdekaan, sebagian diantaranya sampai sekarangpun masih kokoh berdiri.

Salah satu dari sekian banyak organisasi Islam di Indonesia ialah jema'ah Ahmadiyah. Organisasi ini merupakan organisasi yang bertujuan untuk mewujudkan persatuan di kalangan umat Islam berdasarkan bimbingan Imam Mahdi, adapun untuk membentuk sistem jema'ah dilakukan dengan cara bai'at, yaitu semacam sumpah setia bagi setiap anggota jema'ah kepada jema'ahnya.

Jema'ah yang didirikan di Qadian Punjab India ini mempunyai ajaran-ajaran yang nota bene di kalangan masyarakat menyimpang diantaranya yaitu tentang Imam Mahdi, Khotamun Nabiyyin dan Penyaliban Isa.

Mengenai Imam Mahdi Mirza ghulam Ahmad sebagai pendirinya memproklamasikan dirinya adalah Masih yang dinantikan dan Mahdi yang dijanjikan dan bahkan sebagai reinkarnasi Isa dan Muhammad bagi umat muslim. Sedangkan Khatamun Nabiyyin diartikan oleh kaum Ahmadi sebagai lebih mulia, lebih afdhal, bukan penutup atau penghabisan. Artinya bahwa setelah Nabi Muhammad itu ada nabi lagi. Penyaliban Isa Ahmadiyah berpendapat bahwa Nabi Isa tidak meninggal di kayu salib melainkan setelah kebangkitan kembali dan berhijrah ke Kashmir untuk mengajar Injil, di Kashmir inilah dia meninggal dalam usia 120 tahun.

Selain ajaran-ajaran tersebut di atas ternyata masih banyak isu-isu di masyarakat yang dianggap menyimpang seperti memiliki tempat suci sendiri, untuk melaksanakan ibadah haji yaitu di Rabwah Qadian, memiliki kitab suci sendiri, mendirikan shalat sendiri dan mesjid sendiri, orang Ahmadiyah harus menikah dengan orang Ahmadiyah, tidak mau menjadi ma'mum kalau bukan imamnya dari orang Ahmadi serta dalam melaksanakan sesuatu harus tunduk dan patuh kepada amir mereka sehingga terimbas terutama dalam interaksi sosial dengan masyarakat serta perilaku sosial yang terjadi di masyarakat. Masyarakat melihat bahwa Ahmadiyah cenderung tertutup, eksklusif dalam berbagai kegiatan dan aktivitasnya.

Kelahiran jema'ah Ahmadiyah ditengah berbagai kelompok keagamaan yang dianggap mapan seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Persatuan Islam (PERSIS) dan organisasi keagamaan lainnya, ternyata mendapat respon yang beragam, ada yang mendukung dengan eksistensinya dan ada juga yang menolak.

Tetapi meskipun melalui proses yang cukup luas akhirnya Jema'ah Ahmadiyah mampu melebarkan sayapnya di Indonesia hingga ke pelosok tanah air.

Warna-warni berbagai pandangan mengenai Ahmadiyah diatas, penulis lihat melalui pendekatan sosiologi. Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Romdon, MA dalam buku Metodologi Ilmu Perbandingan Agama yaitu bila agama dapat dianggap atau dikategorikan sebagai lembaga, maka akan dapat dipakai cara sosiologi dalam mempelajari lembaga. Oleh sebab itu, Jema'ah Ahmadiyah sebagai sebuah lembaga keagamaan dapat didekati dengan pendekatan sosiologis.

Maka dari itu, penulis ingin mengungkap keberadaan Jema'ah Ahmadiyah di Kecamatan Gondokusuman (Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta), mulai dari gerakannya, aktivitasnya, interaksinya dengan masyarakat sekitar serta bagaimana tanggapan dari Ahmadiyah sendiri akan image di masyarakat yang selalu memojokan. Mendukung atau Menentang ?.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia memberikan banyak fenomena historis yang menarik untuk dikaji. Hal ini terbukti dari banyaknya penulisan ilmiah tentang sejarah perkembangan Islam di Indonesia baik oleh sejarawan maupun ilmuwan lain yang berminat pada studi sejarah. Karena Islam di Indonesia merupakan suatu agama yang hidup dan vital, yang sedang mengalami proses perubahan dari kuantitas ke posisi kualitas, maka tema-tema kajian mengenai Islam di Indonesia bukanlah suatu proses yang telah selesai, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan. Idealnya Islam harus berkembang sehingga terwujud cita-cita pemurnian ajaran yang semata-mata berdasar kepada Al-Quran dan Al-Hadits.¹

Dalam perspektif sosiologi, pengertian masyarakat agama dilihat sebagai fenomena sosial yang di dalamnya terdapat komponen-komponen institutif, misalnya tentang kelompok keagamaan, institusi-institusi religius yang mempunyai ciri tingkah laku tersendiri baik ke dalam maupun ke luar menurut norma-norma yang ditentukan oleh agama.² Demikian pula di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok keagamaan atau organisasi keagamaan sebagai fenomena yang merupakan bidang kajian yang cukup menarik. Organisasi

¹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan, studi tentang percaturan dalam Kontituante* (Jakarta : LP3ES, 1985), hlm. 1.

² D. Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm 8.

keagamaan tersebut dapat dikaji misalnya mengenai struktur dan fungsinya, aktifitasnya, pengaruhnya terhadap masyarakat dan perubahan-perubahan yang terjadi akibat hubungan dan pengaruh dari kekuatan lain dan lain sebagainya.

Keberadaan organisasi-organisasi Islam di Indonesia mempunyai latar belakang perkembangan dan ciri atau sifat-sifat yang berbeda-beda.³ Salah satu dari sekian banyak organisasi Islam di Indonesia ialah Jema'ah Ahmadiyah. Organisasi ini merupakan organisasi yang bertujuan untuk merealisasikan terwujudnya agama Islam kepada Al-Qur'an dan Hadits, dan ternyata dipengaruhi oleh kondisi intern dari individu Jema'ah Ahmadiyah itu sendiri.

Kondisi keagamaan pada masyarakat dewasa ini merupakan salah satu sumber dari adanya masalah-masalah sosial. Agama sebagai salah satu aspek dari tingkah laku kelompok berperan selama berabad-abad hingga sekarang dalam menyumbang dan menghambat kelangsungan hidup kelompok-kelompok masyarakat.⁴

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk beragama. Pengalaman keagamaan seseorang tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Termasuk juga dalam hal ini adalah Jema'ah Ahmadiyah yang merupakan bagian dari masyarakat yang tidak bisa terlepas dari pengaruh lingkungan di mana ia berada.

³ Abdul Aziz, *Gerakan Islam Kontemporer Indonesia* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 15-19.

⁴ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat : Suatu pengantar Sosiologi Agama*, penerjemah : Abdul Muis Naharong, (Jakarta:Rajawali Pers, 1992), hlm.2.

Jema'ah Ahmadiyah sebagai organisasi keagamaan ternyata mempunyai hal yang sedikit berbeda dengan umat Islam pada umumnya terutama dalam hal beribadah kepada Allah Swt. Jika di lihat mereka cenderung eksklusif dan kurang memperlihatkan kegiatan ibadahnya dan bahkan orang luar dilarang untuk mengetahui kegiatan ibadah Jema'ah Ahmadiyah sendiri, mereka tidak makmum kepada orang selain kelompoknya, mengharuskan nikah dengan jema'ahnya sendiri, mendirikan masjid sendiri serta harus bai'at jika masuk jema'ahnya. Sehingga ini berpengaruh terhadap interaksi sosial dan hubungan mereka dengan masyarakat sekitar jema'ah yang ada di luar Jema'ah Ahmadiyah. Pendapat-pendapat yang bermunculan baik pendapat yang menolak maupun pendapat yang mendukung tentang keberadaan organisasi keagamaan ini di berbagai tempat, termasuk pada Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta dikecamatan Gondokusuman ini.

Jema'ah Ahmadiyah adalah golongan yang mempercayai bahwa Imam Mahdi dan Isa al-masih akhir zaman yang kedatangannya dijanjikan oleh Allah SWT dan oleh Nabi besar Muhammad SAW diakhir zaman, sebagai rasul akhir zaman wujud tersebut telah datang yakni Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s, pendiri Jema'ah Ahmadiyah. Jema'ah ini didirikan di Qadian, Punjab India pada tahun 1839.⁵

Ahmadiyah disamping sebagai ajaran juga sebagai gerakan, ajaran dan gerakan ini oleh kalangan muslim suni ortodoks dianggap menyimpang dari Islam sebenarnya. Ajaran-ajaran yang pada umumnya dianggap menyimpang ialah

⁵ Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, *Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad* (Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1995), hlm. 1.

terutama mengenai tiga hal, yakni : penyaliban Nabi Isa a.s, al-Mahdi yang dijanjikan akan muncul di akhir zaman dan tentang khotamun Nabiyyin.

Ahmadiyah berpendapat bahwa Nabi Isa a.s tidak meninggal di kayu salib⁶, melainkan setelah kebangkitan kembali dan berhijrah ke Kashmir untuk mengajar injil. Di Kashmir inilah dia meninggal dalam usia lebih dari 120 tahun dan makamnya hingga sekarang menurut mereka masih ada di Srinagar Kashmir.⁷

Mengenai al-Mahdi, Mirza Ghulam Ahmad dinyatakan telah memproklamasikan dirinya adalah Masih yang dinantikan dan Mahdi yang dijanjikan⁸ dan bahkan sebagai reinkarnasi Isa dan Muhammad bagi umat muslim. Kepercayaan terhadap dirinya sebagai al mahdi ini termasuk salah satu rukun iman, karena kedatangannya di awal abad ke 14 hijriah di ramalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Disamping itu ia menyatakan dirinya telah menerima wahyu dari Allah SWT sejak tahun 1901. Maka sejak itulah beliau mengklaim dirinya sebagai nabi.⁹

Sedangkan Khatamun Nabiyyin diartikan oleh kaum Ahmadi bahwa arti khatam itu ialah lebih mulia, lebih afdhal, bukan penutup atau penghabisan¹⁰, dan menurut mereka seperti dalam kitab Majma'ul Bahrain bisa juga dibaca Khalim yang berarti hiasan bagi sang pemakai, apabila diartikan demikian maka

⁶ Abdus Salam Madsen, *Teologi Ahmadiyah* (Jakarta : Sinar Islam), hlm. 10.

⁷ Mirza Ghulam Ahmad, *Al- Masih di Hindustan*, terj. Ibnu Ilyas (Bogor : Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1998) hlm. 8.

⁸ Majalah, Al- Muslimun, *Ahmadiyah Menggugat*, Ahmadiyah Minorotas Non Islam, Januari 1982. hlm. 43.

⁹ ibid.

¹⁰ Saleh A Nahdi, *Ahmadiyah Selayang Pandang* (Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2001), hlm. 33.

Rasulullah itu bagaikan hiasan indah para nabi. Jadi, menurut kaum Ahmadi bahwa Nabi Muhammad itu bukan penutup para nabi melainkan semulia-mulianya nabi yang membawa syariat, jadi setelah Nabi Muhammad itu ada nabi lain tapi tidak membawa syari'at.

Setelah pendirinya wafat pada tahun 1908 Jema'ah Ahmadiyah dipimpin oleh Hakim Nuruddin sampai tahun 1914, sepeninggal hakim Nuruddin Ahmadiyah pecah menjadi dua yaitu Ahmadiyah Qadian dan Ahmadiyah Lahore. Ahmadiyah Qadian menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi sedang Lahore menganggap beliau sebagai mujaddid atau pembaharu.¹¹ Di dalam majalah Sinar Islam no 15 tahun 1976 dijelaskan bahwa terbaginya Ahmadiyah menjadi dua golongan tersebut disebabkan adanya ketidaksetujuan Gubernur Lahore terhadap pengangkatan Mirza Bashiruddin M. Ahmad sebagai khalifah kedua.

Dalam perkembangan selanjutnya Ahmadiyah Lahore masuk ke Indonesia diperkenalkan pertama kali oleh Mirza Wali Ahmad Beige dan Maulana Ahmad pada tahun 1924 di Yogyakarta yang akhirnya dikenal dengan nama gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia.¹² Sedangkan Ahmadiyah Qadian masuk ke Indonesia pada tahun 1925 dan diperkenalkan pertama kali oleh Maulana Rahmat Ali di Tapaktuan Sumatera yang dikenal dengan nama Jema'ah Ahmadiyah Indonesia.¹³

¹¹ H. A. R. Gibb, *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*, terj. Machmun Husein (Jakarta : Rajawali Press. 1992), hlm. 19.

¹² Ali S Yasir, *Pengantar Pemabaharuan dalam Islam* (Yogyakarta : PP Persatuan Perguruan Islam RI (PIRI), 1981), hlm. 2.

¹³ G. F. Pijpers, *Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950*, terj. Tadjimah (Jakarta : UI Press, 1984), hlm. 137.

Sampai saat ini menurut Sayuti Aziz¹⁴ pengikut jemaah Ahmadiyah telah tersebar di 156 negara, sedangkan di Indonesia gerakan ini telah memiliki 300 cabang dan tersebar dari tingkat provinsi sampai tingkat desa di seluruh Indonesia. Seperti di Jakarta, Bogor, Padang, Yogyakarta, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Irian Jaya, mulai dari sekolah, yayasan, percetakan, perkantoran dan lainnya. Jumlah Jema'ah Ahmadiyah diseluruh Indonesia menurut Sayuti, berjumlah satu juta lima ratus (1.500.000) orang. Masih menurut dia bahwa asset kelompok ini pun terbilang luar biasa, dengan dana yang besar Ahmadiyah telah menerjemahkan al-Qur'an ke dalam seratus bahasa, bahkan Ahmadiyah telah memiliki stasiun televisi sendiri yang didirikan di markasnya Jl. Parung Raya, Bogor. Investasi untuk membuat stasiun televisi ini menurut pengakuan Sayuti, sebesar tiga miliar rupiah. Acara yang ada di Indonesia bisa langsung dikirim ke London.¹⁵

Terlepas dari itu semua Ahmadiyah mendapat reaksi kuat dari kalangan tokoh pembaharuan dan para ulama yang banyak beranggapan bahwa gerakan ini menyimpang dari ajaran Islam tentang pokok dan akidahnya. Salah satu dari sekian banyak akidah jemaah Ahmadiyah yang cukup krusial dalam system kepercayaan Islam adalah pendakwaan Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi dan sebagai misal Isa bin Maryam yang berpangkat Nabi dan Rasul non syari'at yang kedatangannya telah dijanjikan oleh Nabi Muhammad SAW. Inilah

¹⁴ H. Sayuti Aziz adalah *Kepala Mubaligh Jama'ah Ahmadiyah Indonesia*, berbicara pada acara seminar nasional tentang Ahmadiyah dengan tema “ **Kesesatan Ahmadiyah dan Bahayanya** “ yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Pengkajian Islam (LPPI) di Masjid Istiqlal pada tanggal 11 Agustus 2002.

¹⁵ Majalah Sabili, *Menggulung Ahmadiyah*, 5 September 2002. hlm. 72.

salah satu penyebab adanya pertentangan yang cukup keras dari umat Islam lainnya sampai saat ini. Meskipun demikian Ahmadiyah tetap eksis bahkan organisasi Islam ini terus menggencarkan gerakannya dengan berbagai aktifitasnya, dakwahnya dan lain sebagainya sehingga cukup menarik untuk dikaji secara mendalam mengenai Ahmadiyah, terutama aktivitas, gerakannya dan perkembangannya.

Sering kita mendengar dan menyaksikan adanya kerusuhan-kerusuhan yang menimpa pada gerakan ini, seperti di daerah Kuningan dan Lombok dengan peristiwa pengusiran warga atau Jema'ah Ahmadiyah, mereka tidak mengizinkan warga Jema'ah Ahmadiyah berdiri. Karena mereka memandang bahwa Ahmadiyah adalah bukan Islam, mempunyai Nabi sendiri yaitu Mirza Ghulam Ahmad, mempunyai kitab suci sendiri, tempat ibadah haji sendiri dan cenderung eksklusif dan kurang memperlihatkan kegiatan ibadahnya serta aliran sesat dan sangat menyesatkan.

Dengan melihat fenomena di atas ternyata berpengaruh terhadap interaksi sosial dan hubungan mereka dengan masyarakat sekitar jema'ah yang ada di luar Jema'ah Ahmadiyah. Pandangan positif dan negatifpun bermunculan, ada yang menolak keberadaannya ada juga yang menantang, termasuk yang terjadi di Kecamatan Gondokusuman dengan adanya Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta, sehingga sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut tentang keberadaannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keagamaan Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta ?
2. Bagaimana interaksi Jema'ah Ahmadiyah dengan masyarakat sekitar yang beragama Islam di luar Jema'ah Ahmadiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan objek dan pembahasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan mengolah serta menganalisis data tentang :

1. Kondisi keagamaan Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta.
2. Hubungan masyarakat Jema'ah Ahmadiyah dengan masyarakat di luar Jema'ah Ahmadiyah dalam berbagai bidang kehidupan sehingga dapat menambah wawasan dalam kajian Ilmu Perbandingan Agama.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan:

1. Untuk bahan studi sekaligus memberikan informasi yang bisa dikembangkan secara lebih kongkrit.
2. Untuk memberi informasi hasil penelitian ini akan masalah seluk beluk Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta khususnya aktifitas

keagamaannya, sehingga dapat dijadikan bahan studi dalam rangka menjalin hubungan yang dialogis.

3. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Menurut sosiolog Robert Mac Iven dan Charles H. Page seperti yang dikutip oleh Soerjono Soekamto, lembaga diartikan sebagai cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang dinamakan asosiasi.¹⁶

Sedangkan menurut Leopald Van Wise dan Howard Becker seperti dikutip oleh Soerjono Soekamto, mereka melihat lembaga dari sudut fungsinya, yaitu sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya¹⁷

Menurut Koentjoroningrat lembaga adalah badan atau organisasi yang melaksanakan aktifitas yang didalamnya terdapat pranata. Pranata adalah system norma atau aturan-aturan mengenai suatu aktifitas masyarakat yang khusus. Kalau istilah lembaga kita perhatikan lebih mendalam dan kita hubungkan dengan istilah kelompok atau perkumpulan, dasar organisasi adalah organisasi buatan yang

¹⁶ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Press, 1990), hlm. 217.

¹⁷ *ibid.*

perkumpulan tersebut bertujuan melaksanakan pranata-pranata yang berfungsi memenuhi keperluan manusia untuk berhubungan dengan berbakti kepada tuhan atau alam ghaib seperti do'a, kenduri, penyiaran agama dan lain-lain.¹⁸

Ada beberapa cara mempelajari lembaga-lembaga dalam sosiologi. Dalam skripsi ini cara yang digunakan untuk mempelajari lembaga (Jema'ah Ahmadiyah) dengan melihat sejarah timbulnya dan perkembangan lembaga tersebut dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologis, pendekatan tentang lembaga keagamaan dapat didekati dengan pendekatan sosiologis. Seperti dikutip oleh Drs. Romdhon, MA dalam buku Metodologi Ilmu Perbandingan Agama dari tulisan Prof. Soejito Sostrodiharjo, SH. MA, disebutkan bahwa bila agama dapat dianggap atau dikategorikan sebagai lembaga, maka akan dapat dipakai cara sosiologi dalam mempelajari lembaga. Oleh sebab itu Jema'ah Ahmadiyah sebagai sebuah lembaga keagamaan dapat didekati dengan pendekatan sosiologis. Lembaga disini diartikan sebagai suatu bentuk, sekaligus juga mengandung pengertian yang abstrak perihal adanya norma-norma dan aturan-aturan tentang yang menjadi ciri lembaga tersebut.

¹⁸ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 164.

2. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini memusatkan pada penelitian lapangan, sehingga penulis menggunakan metode penelitian yang biasanya digunakan untuk penelitian lapangan pada umumnya.

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul tersebut penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan teknik observasi langsung yaitu : pengamatan dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus. Jadi peneliti langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadi proses.²⁰

b. Wawancara

Wawancara alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pedoman wawancara yang digunakan dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan.²¹

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subjek penelitian yang bersumber dari berbagai dokumentasi baik berupa buku-buku, majalah-majalah, Koran-koran, monografi dan referensi lain yang dapat melengkapi data tentang objek penelitian.

²⁰ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 70.

²¹ *ibid.*, hlm. 71

2. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitik, yaitu penyusunan data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Analisis disini menggunakan analisa nonstatiska agar sesuai untuk data kualitatif analisis ini tidak dilakukan dengan cara perhitungan statistika. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.²²

G. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Ahmadiyah sebelumnya sudah banyak dilakukan diantaranya skripsi karya Siti Iswanah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang berjudul : “Sejarah Berdirinya Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia dan Perjuangannya (1924 – 1945) dan skripsi yang disusun oleh Muhammad Ridwan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang berjudul “Gerakan Ahmadiyah di Indonesia”. Dalam kedua skripsi tersebut di bahas tentang awal berdirinya Ahmadiyah, terbaginya Ahmadiyah menjadi dua golongan Ahmadiyah Lahore dan Ahmadiyah Qodian, tentang perjuangan para tokohnya dan tentang aqidah gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia. Di samping itu ada juga skripsi yang berjudul “Biografi Mirza Ghulam Ahmad dan Pemikirannya” karya Himayatul Ittihadiyah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi tersebut

²² *ibid.*, hlm 87

mendeskripsikan tentang asal-usul Mirza Ghulam Ahmad sebagai pendiri Ahmadiyah, pendidikan yang pernah dijalani hingga berhasil mendirikan Jema'ah Ahmadiyah, pemikiran-pemikirannya serta sebab pecahnya Ahmadiyah menjadi dua.

Skripsi karya Zumratun Nafisah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits yang menulis tentang metodologi penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad²³ di dalamnya memuat tentang metodologi penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad dalam menafsirkan al-Qur'an, tafsir yang diangkatnya adalah tafsir kabir, pembahasannya meliputi bentuk, metode dan corak penafsiran dan pandangan Basyiruddin mengenai beberapa masalah pokok dalam aqidah Islam.

Kemudian skripsi karya Isti'annah mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits yang mengulas tentang kematian Isa menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan Mirza Basyiruddin dalam *The Holy Qur'an with English Translation and Commentary*. Didalamnya memuat tentang kematian Isa ditinjau dari metodologi tafsir, corak penafsirannya dan bentuk penafsirannya.

Adapun bahan yang dijadikan acuan untuk penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan Ahmadiyah, diantaranya buku yang berjudul *Teologi Ahmadiyah* karya Abdus Salam Madsein, seorang pendeta gereja Luther yang menempuh pendidikan di Fakultas Teologi Universitas Kopenhagen. Pada tahun 1956 ia menggabungkan diri pada Jema'ah Ahmadiyah dan menjadi penulis dari

²³ Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad ialah *Khalifatul Masih II atau Imam Jemaat Ahmadiyah* (1914-1965).

beberapa buku. Madsen dalam buku tersebut membahas tentang aqidah atau ajaran Ahmadiyah dalam salah satu sub babnya.²⁴

Kemudian buku yang berjudul *Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad* (Imam Mahdi dan masih Mau'ud) dari judul asli *Sirat Masih Mau'ud* as, dalam bahasa Urdu yang ditulis oleh Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad dan diterjemah oleh Malik Azis Ahmad Khann yang isinya menjelaskan tentang riwayat hidup Mirza Ghulam Ahmad sebagai Nabi dan rasul, perkataan-perkataan beliau serta perbuatan-perbuatannya. Dimana dalam buku tersebut pada tahun 1891 beliau mendakwakan diri sebagai Imam Mahdi atau masih Mau'ud.²⁵

Sementara itu buku yang berjudul *Al Masih di Hindustan* dari judul asli *Masih Hindustan Me* (berbahasa Urdu) karangan Mirza Ghulam Ahmad as yang diterjemahkan oleh Ibnu Ilyas RIS. Dalam buku itu beliau menjelaskan bahwa Nabi Isa tidak meninggal diatas tiang salib dan hanya pingsan. Setelah siaman kembali beliau meninggalkan Palestina dan menuju daerah-daerah sebelah timur untuk menyampaikan ajaran-ajaran beliau kepada suku-suku Israel yang hilang. Akhirnya beliau tiba di Kashmir dan meninggal disana dalam umur 120 tahun.²⁶

Buku penting yang berjudul *Ahmadiyah (Selayang Pandang)* karya Saleh A. Nahdi Rahimahullah,²⁷ buku tersebut menjelaskan tentang sejarah berdirinya Ahmadiyah, pendirinya, ajarannya, semboyan Ahmadiyah dan lain sebagainya.

²⁴ Abdus Salam Madsen, *Teologi Ahmadiyah* (Jakarta : Sinar Islam, 1986).

²⁵ Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, *Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad* (Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1995)

²⁶ Mirza Ghulam Ahmad, *Al- Masih di Hindustan*, terj. Ibnu Ilyas (Bogor : Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1998) hlm. 8.

²⁷ Saleh A Nahdi, *Selayang Panadang* (Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 2001)

Buku karya Saleh A. Nahdi lainnya ialah yang berjudul Imam Mahdi atau Ratu Adil,²⁸ didalamnya membahas tentang Imam Mahdi pandangan Ahmadiyah. Serta buku karya Sir Muhammad Iqbal yang berjudul Islam dan Ahmadiyah dimana didalamnya membahas tentang korelasi Islam dan Ahmadiyah.²⁹

Sebuah karya ilmiah yang berupa artikel berjudul Konsepsi al-Mahdi dan al-Masih dalam pandangan Ahmadiyah karya Iskandar Zulkarnaen dan yang lain adalah disertasi yang telah dibukukan dengan judul Ahmadiyah di Indonesia, sebuah titik yang dilupa. Dalam buku tersebut Zulkarnaen menyoroti tentang perkembangan Ahmadiyah di Indonesia sejak tahun 1920 sampai 1942. Buku tersebut mengalami perubahan dari disertasinya dengan dikemukakannya mengenai gerakan Ahmadiyah dewasa ini.³⁰

Dari penelusuran pustaka yang dilakukan penulis belum mendapati pembahasan secara khusus dan terperinci yang mengkaji tentang studi kelembagaan berupa penelitian lapangan yang membahas tentang kebaragamaan dan aktifitas keagamaan Jema'ah Ahmadiyah Cabang Yogyakarta, tanggapan dan pengakuan masyarakat sekitar Jema'ah Ahmadiyah. Maka, dianggap perlu adanya sebuah karya ilmiah yang membahas tentang studi kelembagaan tersebut.

²⁸ Saleh A Nahdi, *Imam Mahdi atau Ratu Adil* (Jakarta : PT. Arista Brahmadyasa, t.th)

²⁹ Sir Muhammad Iqbal, *Islam dan Ahmadiyah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)

³⁰ Iskandar Zulkarnaen, *Ahmadiyah di Indonesia, Sebuah Titik yang Dilupa* (Yogakarta: PUZZAM, 2001)

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi terarah dan sistematis maka bab demi bab mengikuti alur runtut di sesuaikan dengan kebutuhan pembatasan masalah masing-masing.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, menjelaskan latar belakang mengapa penulis mengangkat tema ini, apa signifikasinya, ruang lingkup dan pembatasannya, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi yang digunakan penulis serta sumber-sumber pustaka yang menjadi referensi penelitian.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum wilayah kecamatan Gondokusuman, meliputi letak geografis, Topografi Kecamatan, kondisi demografis yang meliputi jumlah penduduk, perkembangan penduduk, kondisi penduduk menurut penganut agama, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial budaya kecamatan Gondokusuman.

Bab ketiga berisikan perbincangan perihal gambaran umum Jema'ah Ahmadiyah, yang diantaranya berisikan sejarah berdirinya Ahmadiyah, pendirinya, konsep ajaran-ajaran Ahmadiyah dan pecahnya Ahmadiyah menjadi dua

Bab keempat mengulas inti penelitian yakni deskripsi Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta yang berisikan sejarah perkembangan dan awal kemunculannya di Yogyakarta, struktur organisasi, keuangan organisasi serta perekrutan dan pengkaderan, aktivitas Jema'ah Ahamadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta, kondisi keagamaan Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang

Yogyakarta, interaksi Jema'ah Ahmadiyah dengan masyarakat di luar Jema'ah Ahmadiyah yang meliputi interaksi intern antar Jema'ah Ahmadiyah dan interaksi dengan masyarakat diluar Jema'ah Ahmadiyah. Kemudian pandangan terhadap sikap Ahmadiyah yang meliputi pandangan intern Ahmadiyah dan di luar Jema'ah Ahmadiyah.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan disusun secara beruntun sesuai dengan alur pembahasan bab perbab yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat penulis nyatakan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang ada. Kesimpulan-kesimpulan tersebut dapat dijabarkan dalam butir-butir sebagai berikut :

1. Jema'ah Ahmadiyah adalah termasuk lembaga/organisasi kemasyarakatan yang bersasaskan kepada bidang keagamaan, yaitu agama Islam. Sedangkan kondisi Jema'ah Ahmadiyah di kecamatan Gondokusuman adalah:
 - a. Bentuk kegiatan keagamaan sebagian besar berupa pengajian tentang al-Qur'an dan al-Hadits , yang diikuti oleh seluruh Jema'ah Ahmadiyah dengan tingkatan kegiatan tersendiri.
 - b. Secara kuantitas jumlah pengikut jema'ah Ahmadiyah di Kecamatan gondokusuman meningkat setiap tahunnya, hal ini karena adanya faktor dari jema'ah sendiri dan juga dari factor pengurus yang mempunyai perhatian besar terhadap warganya.
2. Masyarakat di Kecamatan Gondokusuman ternyata ada yang menerima keberadaan Jema'ah Ahmadiyah dan ada juga yang menolak keberadaannya dengan berbagai alasan, dan terutama karena Jema'ah Ahmadiyah itu merupakan organisasi yang tertutup dan cenderung tidak mau bekerjasama dalam bidang keagamaan. Interaksi Jema'ah Ahmadiyah dengan masyarakat di luar Ahmadiyah yang beragama Islam, khususnya dalam hubungan sosial terjalin dengan baik dan harmonis. Diantara mereka tidak saling menghujat

dan justru saling membantu dan saling bekerja sama untuk membantu yang membutuhkan.

B. Saran-saran

Dengan kerendahan hati dan dengan tidak mengesampingkan pihak manapun, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengurus Jema'ah Ahmadiyah, khususnya di Kecamatan Gondokusuman Kelurahan Kota Baru hendaknya mensosialisasikan keberadaannya kepada masyarakat, khususnya masyarakat di luar Ahmadiyah. Ini merupakan cara agar image negatif di masyarakat dapat terhapus dan keberadaan Ahmadiyah menjadi lebih dihargai.
2. Sikap dalam mempelajari dan mendalami agama Islam agar terus ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan pengajian maupun kegiatan-kegiatan lain yang mendukung.
3. Masyarakat diluar Ahmadiyah hendaknya mulai menghilangkan sedikit demi sedikit image tentang keberadaan Ahmadiyah yang negatif, dan mulai memandang bahwa Ahmadiyah itu terbuka.
4. Pemerintah hendaknya mau berpartisipasi dalam hubungannya dengan Ahmadiyah, agar organisasi Ahmadiyah ini dapat diterima secara utuh oleh masyarakat dan menghilangkan image negatif terhadap organisasi Ahmadiyah.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, shalat serta salam dilimpahkan kepada nabi Muhammad saw dan juga kepada keluarga dan sahabatnya.

Berkat rahmat Allah SWT dengan mencurahkan kemampuan pikiran, tenaga dan permohoman lewat do'a, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak, dalam penulisan skripsi ini pun penulis menyadari banyak kekurangan kesalahan. Tetapi harapan penulis, semua itu dapat menjadi pemacu untuk meningkat menjadi lebih baik.

Amin yaa Rabbal alamin

Wabassyril Mu'minin.

Wassalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Cheema, Mahmud. 1990. *Tiga Masalah Penting*, Lajnah Imaillah JAI.
- _____. 1996. *Kabar Suka Nabi Isa/Imam Mahdi as Telah Datang*, JAI.
- Aziz, Abdul. 1989. *Gerakan Islam Kontemporer Indonesia*, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Bashiruddin Mahmud Ahmad. 1983. *Mirza, Da'watu Amir*, Bogor : Jema'ah Ahmadiyah Indonesia.
- _____. 1995. *Riwayat Hidup Mirza Ghulam Ahmad*, terj. Malik Aziz Ahmad Khan, Bogor : Jema'ah Ahmadiyah Indonesia.
- Batuah, Syafi'i R. 1998. *Nabi Isa Dari Palestina Ke Kashmir*, Bogor : Jema'ah Ahmadiyah Indonesia.
- Fathoni, Muslich. 1994. *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Lubuk Agung.
- G. F. Pijpers. 1984. *Sejarah Islam di Indonesia (1900-1950)*, terj. Tadjimah, Jakarta : UI Press.
- Ghulam Ahmad, Mirza. 1998. *Al-Masih di Hindustan*, terj. Ibnu Ilyas, Bogor : Jema'ah Ahmadiyah Indonesia.
- H.A.A.R, Gibb. 1992. *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, terj. Machmun Husein, Jakarta : Rajawali Press.
- Iqbal, Muhammad. 1991. *Islam dan Ahmadiyah*, terj. Machnun Husein, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jema'at Ahmadiyah Indonesia. 2000. *Bunga Rampai Sejarah Jema'at Ahmadiyah Indonesia (1925-2000)*, Bogor: JAI.
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1983.

- _____. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Karyadi, M, *Kepemimpinan*, Bogor: Politia.
- M. Amirin, Tatang. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : C. V. Rajawali
- Menggugat Ahmadiyah dalam Sabili*. 5 September. 2002.
- Nottingham, K, Elizabeth. 1992. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi*.
(terj.). Jakarta : Rajawali Press.
- Nahdi, Saleh A. 1992. *Imam Mahdi atau Ratu Adil*, Jakarta : PT Arista Brahmatyasa.
- _____. 1996. *Masalah Imam Mahdi*, Surabaya: Raja Pena.
- Puspito, Hendro. 1983. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius.
- Salam Madsen, Abdus. 1986. *Teologi Ahmadiyah*, Jakarta : Sinar Islam.
- Soekamto, soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Syafi'I Ma'arif. 1985. *Ahmad, Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante*, Jakarta : LP3ES.
- Sou'b, Joesoep. 1984. *Isa al-Masih Hidup atau Mati*, Jakarta: Pustaka al- Husna.
- Shadiq, Muhammad. 1984. *Analisa Tentang Khatamun Nabiyyin*, JAI.
- Sumijo, Wahyu. 1984. *Kepmimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Warsito, Herman. 1997. *Pengantar Metodologi Penelitian (Buku Panduan Mahasiswa)*, Jakarta : APIK dan Gramedia PustakaUtama.
- Yasir, Ali. 1981. *Pengantar Pembaharuan dalam Islam*, Yogyakarta : PP. Yayasan Perguruan Islam RI (PIRI).
- Zulkarnain, Iskandar, *Ahmadiyah di Indonesia, Sebuah Titik yang Dilupa*, Yogyakarta : PUZAM, 2001.

DAFTAR INFORMAN

1. Yayan Mulyana Abdul Karim
2. Asep burhanudin
3. Abdusshomad
4. Nashir
5. Miswanto
6. Acil
7. Wadimin
8. Bapak Sunaryo
9. Bapak Budiman
10. Baoak Karyadi
11. Staf Kecamatan Gondokusuman

⊕ **Situs yang dipergunakan dalam mendapatkan data:**

WW. Al Islam. com

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta?
2. Bagaimana Struktur Keorganisasian Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta ?
3. Dari mana Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta mendapatkan dana?
4. Apa bentuk aktivitas Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta.
 - a. Aktivitas di Bidang Keagamaan ?
 - b. Aktivitas di Bidang Pendidikan ?
 - c. Aktivitas di Bidang Sosial ?
 - d. Aktivitas di Bidang Kebudayaan ?
 - e. Aktivitas di Bidang ?
5. Apakah kegiatan itu rutin dilaksanakan ?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya aktivitas tersebut ?
7. Apakah setiap jema'ah dan setiap orang boleh mengikuti kegiatan di luar organisasi Jema'ah Ahmadiyah ?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap organisasi Ahmadiyah ?
9. Bagaimana Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta dalam perekrutan dan pengkaderan anggota ?
10. Bagaimana tanggapan anda mengenai Ahmadiyah ?
11. Bagaimana hubungan Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta dengan masyarakat sekitar ? dan hubungannya dengan organisasi lain ?
12. Bagaimana tanggapan Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta terhadap isu di masyarakat yang cenderung mendiskreditkan Ahmadiyah ?
13. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap adanya Jema'ah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta ?